

Analisis Bibliometrik: Perkembangan penelitian rumpun ilmu sosial menggunakan teori difusi inovasi

Nur Sakinah¹, Bayu Murti Krisdianto², Iqbal Al Bifary³, Peace Faustine⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Submitted: October 2025, Revised: January 2026, Accepted: January 2026, Published: February 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Analisis bibliometrik merupakan metode yang digunakan untuk memahami dinamika produksi ilmiah dan memetakannya dalam analisis terstruktur sesuai bidang penelitian, tren penelitian, dan kolaborasi penelitian. Berbagai penelitian Teori Difusi Inovasi dalam Ilmu Sosial berpotensi menimbulkan duplikasi dan pengulangan sumber referensi yang menyulitkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber berkualitas dan menentukan peluang penelitian baru, sehingga analisis bibliometrik diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ilmiah yang sistematis. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren publikasi ilmiah dengan memvisualisasi artikel yang paling banyak disitasi, penulis paling produktif, negara dan afiliasi teratas, serta pemetaan kata kunci artikel yang menggunakan teori difusi inovasi di bidang ilmu sosial. **Metode:** Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasi metadata sebanyak 500 artikel dalam rentang tahun 2015-2024 berbasis data scopus. **Hasil:** Penelitian berbasis teori difusi inovasi (DOI) diminati oleh peneliti lintas disiplin dan mengalami peningkatan signifikan selama satu dekade terakhir. Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa negara maju seperti Amerika Serikat dan Tiongkok mendominasi sebagai negara terkemuka dalam penelitian berbasis DOI. Isu sentral dan rujukan utama literatur DOI pada rumpun ilmu sosial berfokus pada isu pemanfaatan *chatbot smartphone*, pengaruh teknologi terhadap perilaku dan pengalaman manusia, serta adopsi dan penerapan inovasi di berbagai sektor. Pemetaan kata kunci menunjukkan *innovation*, *diffusion*, *diffusion of innovation* merupakan kata kunci yang sering muncul dan memiliki kekuatan link yang kuat. Sedangkan *knowledge management*, *consumer behavior*, *ICT*, *renewable energy* dan *policy* merupakan kata kunci yang jarang sekali muncul, sehingga merepresentasikan topik yang masih terbatas penelitiannya dan berpotensi menjadi arah penelitian masa depan.

Kata-kata Kunci: Analisis bibliometrik; basis data scopus; ilmu sosial; teori difusi inovasi; VOSviewer

Bibliometric analysis: Advancements in social science research utilizing the diffusion of innovation theory

ABSTRACT

Background: Bibliometric analysis serves as a methodological approach to comprehend the dynamics of scientific production, facilitating a structured examination across research fields, trends, and collaborations. Numerous studies on Innovation Diffusion Theory within the Social Sciences may lead to redundancy and repetition of reference sources, complicating researchers' efforts to identify high-quality sources and discern new research opportunities. Consequently, bibliometric analysis is essential for systematic scientific decision-making. **Purpose:** This study seeks to identify trends in scientific publications by visualizing the most cited articles, prolific authors, leading countries and affiliations, and mapping keywords in articles employing diffusion of innovation theory in the social sciences. **Methods:** The study employs bibliometric analysis, utilizing Vosviewer software to visualize metadata from 500 articles spanning the 2015-2024 period, based on Scopus data. **Results:** Research grounded in the theory of diffusion of innovation (DOI) has garnered interest among interdisciplinary researchers, experiencing significant growth over the past decade. The bibliometric analysis reveals that developed nations, such as the United States and China, are predominant in DOI-based research. Central issues and primary references in DOI literature within the social sciences focus on the utilization of smartphone chatbots, the impact of technology on human behavior and experience, and the adoption and application of innovation across various sectors. Keyword mapping indicates that "innovation," "diffusion," and "diffusion of innovation" are frequently occurring keywords with strong link strength. Conversely, "knowledge management," "consumer behavior," "ICT," "renewable energy," and "policy" are infrequently appearing keywords, representing topics with limited research that hold potential for future exploration.

Keywords: Bibliometric analysis; diffusion of innovation theory; scopus database; social science; VOSviewer

Untuk mengutip artikel ini (Gaya APA):

Sakinah, N., Krisdianto, B. M., Al Bifary, I., Faustine, P. (2026). Analisis bibliometrik: Perkembangan penelitian rumpun ilmu sosial menggunakan teori difusi inovasi. *Comdent: Communication Student Journal*. 3(2), 265-282. <https://doi.org/10.24198/comdent.v3i2.67437>

Korespondensi: Nur Sakinah. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat, 45363. Email: nur25024@mail.unpad.ac.id

ISSN: 2986-8297 (Online). Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/comdent>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). Copyright © 2026 The Author(s).

PENDAHULUAN

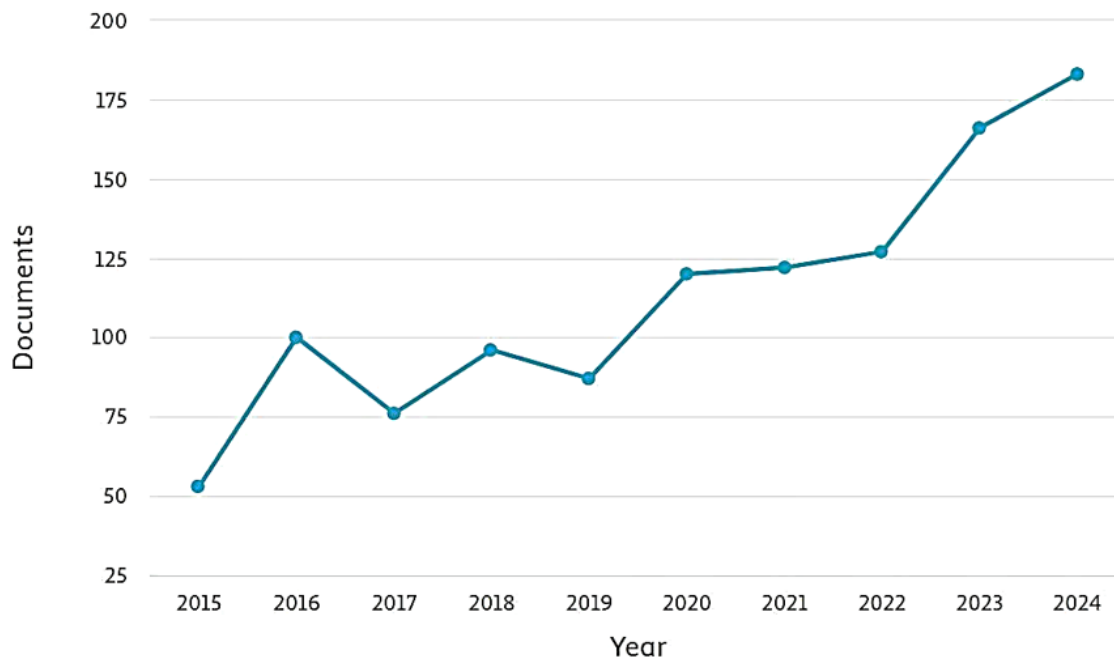
Teori Difusi Inovasi (DOI) adalah kerangka dasar dalam ilmu sosial untuk menjelaskan bagaimana ide, teknologi, dan praktik baru menyebar di dalam dan di seluruh sistem sosial (García-Avilés, 2020). Sejak artikulasi formalnya dalam Difusi Inovasi, DOI telah diterapkan secara luas untuk memahami proses adopsi di luar pengambilan keputusan individu, menggabungkan struktur sosial, saluran komunikasi, waktu, dan peran agen perubahan (Rogers, 1962). Akibatnya, DOI telah menjadi lensa teoretis utama di berbagai disiplin ilmu sosial, termasuk sosiologi, komunikasi, pendidikan, kesehatan masyarakat, pariwisata, dan sistem informasi (Al Breiki et al., 2023; Hains & Hains, 2020; Hendijani & Jaszus, 2024; Sandoval-Almazan et al., 2026; Spann et al., 2022; Xie et al., 2025).

Berbeda dengan model adopsi yang berfokus pada teknologi seperti Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan Teori Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Terpadu (UTAUT), DOI menawarkan ruang lingkup penjelasan yang lebih luas dengan menekankan interaksi sosial, konteks kelembagaan, dan proses difusi sistemik daripada semata-mata niat perilaku individu (Rahimi et al., 2018; Tamilmani et al., 2021). Perspektif yang lebih luas ini membuat DOI sangat relevan untuk menganalisis fenomena sosial kontemporer, termasuk transformasi digital, inovasi kebijakan, perubahan organisasi, dan praktik sosial yang didukung teknologi. Studi terbaru telah memperluas DOI lebih lanjut melalui pendekatan multi-level dan kontekstual yang menangkap dinamika difusi di tingkat individu, organisasi, dan ekosistem, menyoroti kemampuan beradaptasi teoretis yang berkelanjutan (Kristensson et al., 2020; Miremadi et al., 2023).

Semakin pentingnya inovasi dalam mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi terutama selama periode disrupsi dan krisis digital yang cepat seperti pandemi COVID-19 telah memperbarui minat ilmiah pada DOI dalam ilmu sosial (Chen & Kim, 2023; Kraus et al., 2022; Solis-Navarrete, 2025). Bukti empiris menunjukkan bahwa DOI sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan bidang terkait, menggarisbawahi relevansi interdisipliner dan pengaruh berkelanjutan (Pradana et al., 2022). Tingkat kutipan yang tinggi dalam studi terkait difusi lebih lanjut mencerminkan peran sentral DOI dalam membentuk wacana ilmu sosial kontemporer, meskipun buku asli Rogers tidak diindeks dalam Scopus (Zhai et al., 2018).

Terlepas dari penerapan DOI yang luas, penelitian yang ada dalam ilmu sosial tetap terfragmentasi, seringkali terbatas pada disiplin ilmu, wilayah, atau konteks empiris tertentu. Sementara metode bibliometrik semakin banyak digunakan untuk memetakan pengetahuan ilmiah, studi bibliometrik sistematis yang berfokus secara eksklusif pada penggunaan DOI dalam penelitian ilmu sosial masih terbatas. Analisis bibliometrik memberikan pendekatan objektif dan terstruktur untuk memeriksa evolusi penelitian dengan mengidentifikasi tren publikasi, penulis berpengaruh, negara dan lembaga terkemuka, dan tema penelitian yang dominan melalui analisis kuantitatif keluaran ilmiah (Donthu et al., 2020, 2021; Komara et al., 2025).

Documents by year



Sumber: Scopus, 2025

Gambar 1 Jumlah Publikasi Dengan Teori Difusi Inovasi (2015-2024)

Gambar 1 menunjukkan publikasi dalam ilmu sosial yang menerapkan teori Difusi Inovasi (DOI) menunjukkan tren yang fluktuatif namun naik dari 2015 hingga 2024, dengan peningkatan output yang jelas setelah 2020. Pola ini menunjukkan meningkatnya keterlibatan ilmiah dengan DOI dalam studi yang membahas perubahan sosial dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir, termasuk konteks yang dibentuk oleh transformasi digital dan inovasi yang didorong oleh krisis. Tren yang diamati memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis bibliometrik sistematis untuk memeriksa struktur dan evolusi penelitian DOI dalam ilmu sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis bibliometrik artikel ilmu sosial yang menggunakan teori difusi inovasi untuk memberikan gambaran terstruktur mengenai perkembangan penelitian dan dinamika keilmuan teori DOI dalam rumpun ilmu sosial. Studi ini mengatasi kesenjangan penelitian dengan melakukan pemetaan bibliometrik global dari artikel ilmu sosial menggunakan *database* Scopus selama periode sepuluh tahun (2015–2024). Dengan menekankan perspektif bibliometrik berbasis Scopus, penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis dan metodologis baru dengan secara sistematis mengungkapkan struktur intelektual, evolusi tematik, dan lanskap penelitian global DOI dalam ilmu sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis bibliometrik merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk melakukan pemetaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan analisis metadata publikasi

ilmiah seperti intensitas publikasi penulis, tingkat sitasi, afiliasi dan negara teratas serta struktur klaster tema penelitian (Muhammad et al., 2022; Supriadi et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pemaparan deskriptif, tetapi juga sebagai kerangka analisis guna merangkum temuan-temuan riset terdahulu dan merumuskan kerangka konseptual mengenai dinamika dan alur perkembangan suatu bidang kajian (Öztürk et al., 2024).

Salah satu landasan teori yang sering digunakan dalam kajian ilmu sosial adalah teori difusi inovasi (Diffusion of Innovation/DOI). Teori Difusi Inovasi menjelaskan proses penyebaran ide atau hal baru melalui komunikasi dalam jangka waktu tertentu di dalam sistem sosial (Hubeis et al., 2017; Rogers, 1962). Terdapat empat elemen utama dalam difusi inovasi, yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Tujuan akhirnya adalah adopsi, yaitu penerimaan ide baru dalam masyarakat melalui saluran komunikasi, di mana penerimanya disebut adopter (Hubeis et al., 2017). Teori yang dikembangkan oleh Rogers pada tahun 1962 ini berasumsi bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, konteks sosial dan interaksi antarindividu, sehingga memiliki keunggulan dalam menjelaskan adopsi inovasi lintas ranah dan disiplin keilmuan. Relevansi serta kemampuan adaptasi teori ini menjadikannya masing sering digunakan dalam studi kontemporer mengenai teknologi hingga perubahan sosial (Manzano & Pérez, 2023).

Analisis pemetaan perkembangan teori difusi inovasi melalui analisis bibliometrik berbasis jaringan ko-sitasi dan *bibliographic coupling* oleh Manzano dan Pérez (2023) menunjukkan bahwa penelitian adopsi dan difusi inovasi mengalami perkembangan signifikan selama lima dekade terakhir. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat pergeseran dari pendekatan teoretis tunggal menjadi metode multivariat yang menggabungkan teori difusi inovasi dengan model ekonometrik, perilaku dan jejaring sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis bibliometrik dapat mengungkap pilar teoritis dan tren metodologis utama pada kajian difusi inovasi.

Perkembangan konseptual tersebut kemudian diperkuat oleh studi *Systematic Literature Review* yang dilakukan oleh Syaki dan Kesuma (2025) mengenai penerapan teori difusi inovasi pada rentang 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori difusi inovasi masih relevan untuk digunakan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, teknologi, informasi, pendidikan, keuangan digital dan sektor publik. Lebih lanjut, kajian ini mengabstraksikan kemunculan pergeseran fokus teori dan karakteristik teknologi dan keputusan rasional menuju faktor psikologis, sosial, organisasi, dan lingkungan, yang menunjukkan kemampuan adaptif teori difusi inovasi terhadap konteks era digital dan percepatan perubahan teknologi.

Kedua studi tersebut dinilai memberikan kontribusi penting namun belum membahas secara khusus pemetaan struktur keilmuan, kontributor utama dan pola tematik penelitian teori difusi inovasi dalam satu dekade terakhir secara menyeluruh. Keterbatasan ini menunjukkan adanya

kekosongan penelitian pada tingkat integrasi keilmuan yang belum sepenuhnya memberikan uraian komprehensif mengenai arah perkembangan teori difusi inovasi dalam ilmu sosial. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada analisis bibliometrik mengenai perkembangan penelitian teori difusi inovasi dengan menggunakan basis data Scopus periode 2015-2024, mencakup artikel paling banyak disitasi, penulis paling produktif, afiliasi dan negara teratas serta pemetaan struktur tematik penelitian untuk mengabstraksikan kembali hasil-hasil riset terdahulu dan memperkuat kerangka konseptual dalam kajian difusi inovasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis dan visualisasi bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan metode yang digunakan untuk memahami dinamika produksi ilmiah dan memetakannya dalam analisis terstruktur sesuai bidang penelitian, tren penelitian, dan kolaborasi penelitian (Abdelwahab et al., 2025; Hassan & Duarte, 2024; Stefanis et al., 2025).

Subjek Penelitian

Untuk menganalisis produksi ilmiah bidang ilmu sosial berbasis teori difusi inovasi, peneliti menggunakan sampel berupa 500 artikel yang diperoleh dari basis data scopus yang dipilih dengan kata kunci tertentu, yakni *innovation diffusion theory* dan *social science*. Scopus dipilih peneliti karena merupakan basis data abstrak dan sitasi terkurasi terbesar dengan jangkauan global yang luas serta mekanisme seleksi konten yang ketat, sehingga data yang disajikan berkualitas dan handal. Scopus menyajikan metadata yang terstandar dan kaya untuk akurasi analisis bibliometrik seperti profil penulis dan institusi yang akurat (Baas et al., 2020). Meskipun demikian, Scopus memiliki jeda waktu yang signifikan dalam proses pengindeksan dibanding basis data lainnya sehingga dapat menghambat pembaharuan data dalam *database* (Adeosun, 2024).

Indikator Penelitian

Demi membatasi ruang lingkup penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan pada publikasi 10 tahun terakhir (2015-2024) untuk merepresentasikan satu dekade aktivitas ilmiah yang stabil, relevan dan intensif dalam ilmu sosial serta lazim digunakan dalam studi analisis bibliometrik (Adithya et al., 2025). Tahun 2015 dipilih sebagai awal karena menunjukkan peningkatan signifikan publikasi pada topik yang dikaji, sedangkan tahun 2024 menjadi akhir periode saat publikasi mencapai puncaknya. Indikator yang ditetapkan terdiri dari jumlah sitasi artikel, jumlah publikasi setiap author, afiliasi dan negara serta pemetaan kata kunci yang bertaut antar objek penelitian dari setiap artikel yang kemudian menghasilkan visualisasi *network*, *overlay* dan *density*.

Prosedur penelitian

Data bibliografis dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan basis data scopus pada rentang tahun 2015-2024 berkaitan dengan teori difusi inovasi di bidang ilmu sosial. Dalam memproses data untuk menghasilkan visualisasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* untuk memetakan data sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini. *VOSviewer* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan guna membangun dan melihat peta bibliometrik berupa visualisasi jaringan yang saling bertaut dan analisis perkembangan penelitian pada bidang tertentu melalui teknik pemetaan VOS, di mana VOS adalah singkatan dari *visualization of similarities* atau teknik pemetaan yang sesuai dalam bidang tertentu (Muhammad et al., 2022; van Eck & Waltman, 2010). Penggunaan *VOSviewer* dalam analisis Bibliometrik memungkinkan visualisasi jaringan yang memberikan wawasan mendalam tentang topik-topik yang sedang berkembang, peneliti terkemuka, serta hubungan antara konsep-konsep kunci dalam penelitian di bidang ilmu sosial (Hidayatullah et al., 2024).

Terdapat 5 tahapan dalam proses analisis bibliometrik, yakni (1) penyelidikan kata kunci, (2) pengurangan pencarian awal, (3) pengurangan total pencarian, (4) kompilasi gambar statistik awal dan (5) interpretasi data dalam narasi analitis (Dewi et al., 2021; Muhammad et al., 2022). Kelima tahapan tersebut diaplikasikan secara menyeluruh dalam penelitian ini.

Pada awalnya terdapat 1.130 publikasi ilmiah rentang tahun 2015-2024 dalam *database* Scopus yang diterbitkan menggunakan pendekatan teori difusi inovasi di berbagai bidang antara lain : *Social Science, Computer Science, Business, Management and accounting, Environmental Science, Energy, Economics, Econometrics and Finance, Art and Humanity, Engineering* dan bidang lainnya dengan jumlah persentase pada Tabel 1.

Peneliti melakukan penyaringan sampel agar mendapatkan data yang berfokus pada publikasi dengan teori difusi inovasi di bidang ilmu sosial dengan mempersempit kata kunci menjadi

Tabel 1 Persentase Publikasi Artikel Teori Difusi Inovasi

No	Bidang Keilmuan	Persentase
1	<i>Social Science</i>	45,5%
2	<i>Computer Science</i>	10,6%
3	<i>Business, Management and accounting</i>	9,4%
4	<i>Environmental Science</i>	7,4%
5	<i>Other</i>	5,9%
6	<i>Energy</i>	4,7%
7	<i>Economics, Econometrics and Finance</i>	4,5%
8	<i>Art and Humanity</i>	3,9%
9	<i>Engineering</i>	3,8%
Jumlah		100%

Sumber : *Database* Scopus Publikasi Teori Difusi Inovasi Tahun 2015-2024, 2025

"*Diffusion innovation Theory*" dan "*Social Science*" dan memilih sampel dalam database scopus menjadi 500 publikasi artikel.

Teknik analisis data

Data yang ditemukan dianalisis dengan cara deduktif, mulai dari temuan yang bersifat umum hingga ke temuan yang lebih khusus. Dalam hal ini data akan diolah hingga dapat menentukan : (1) sepuluh artikel dengan sitasi terbanyak, (2) penulis, afiliasi dan negara paling produktif dan (3) pemetaan tautan kata kunci agar dapat menentukan bidang yang berpeluang untuk diteliti di masa depan berkaitan dengan teori difusi inovasi di bidang ilmu sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel Sitasi Terbanyak

Sitasi merupakan unsur penting dalam artikel ilmiah karena menunjukkan relevansi dan kekuatan suatu penelitian sebagai rujukan (Aksnes et al., 2019). Dalam Artikel ini, peneliti mengolah data untuk mengidentifikasi artikel dengan minimal 120 sitasi. Dari 500 artikel yang diambil dari basis data Scopus, ditemukan sepuluh artikel dengan sitasi tertinggi yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer.

Berdasarkan tabel 2 terdapat sepuluh artikel yang menduduki posisi artikel dengan sitasi terbanyak. Pada urutan pertama artikel berjudul *Understanding the attitude and intention to use smartphone chatbots for shopping*, dipublikasi pada tahun 2020 memiliki jumlah sitasi tertinggi dengan jumlah 482 kali disitasi dan berfokus pada penggunaan *chatbot smartphone* untuk berbelanja. Jumlah sitasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai teknologi interaktif dan perilaku konsumen memiliki minat besar di kalangan para peneliti. Sedangkan pada urutan kesepuluh artikel berjudul *The transition towards circular economy and waste within accounting and accountability models: A systematic literature review and conceptual framework*, memiliki jumlah sitasi yang relatif tinggi pada angka 123 kali disitasi, menunjukkan bahwa topik tersebut memiliki peluang dalam penelitian terlebih dalam proses perkembangannya pada tahun mendatang, mengingat publikasinya masih tergolong baru yaitu pada tahun 2023.

Artikel pada urutan 2 hingga 4 merupakan publikasi yang sama-sama dipublikasi di tahun 2020 dan berfokus pada pengaruh teknologi terhadap perilaku dan pengalaman manusia. Dengan jumlah sitasi lebih dari 200 kali menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat perhatian besar terkait pengaruh teknologi terhadap perilaku dan pengalaman manusia di berbagai bidang, seperti perilaku konsumen, pendidikan, dan pariwisata. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun topik tersebut tergolong sebagai kajian yang relatif baru, namun telah menunjukkan daya tarik akademik

Tabel 2 Sepuluh Artikel Sitasi Terbanyak

Author (Penulis Pertama)	Judul	Jurnal	Penerbit	Sitasi	Tahun
Dharun Lingam K.	<i>Understanding the attitude and intention to use smartphone chatbots for shopping</i>	Technology in Society	Elsevier Ltd	482	2020
Si Shi	<i>Conceptualization of omnichannel customer experience and its impact on shopping intention: A mixed-method approach</i>	Information Journal of Information Management	Elsevier Ltd	290	2020
Adekunle Oke	<i>Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR)</i>	Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity	Multidisciplinary Digital Publishing Institute	285	2020
Myung Ja Kim	<i>The impact of innovation and gratification on authentic experience, subjective well-being, and behavioral intention in tourism virtual reality: The moderating role of technology readiness</i>	Telematics and Informatics	Elsevier Ltd	262	2020
Bokolo Anthony Jr	<i>Blended Learning Adoption and Implementation in Higher Education: A Theoretical and Systematic Review</i>	Technolog, Knowledge and Learning	Springer Science and Business Media B.V.	185	2022
Jonathan C. Ho	<i>Factors affecting the behavioral intention to adopt mobile banking: An international comparison</i>	Technology in Society	Elsevier Ltd	184	2020
Waleed Mugahed Al-Rahmi	<i>Integrating innovation diffusion theory with technology acceptance model: supporting students' attitude towards using a massive open online courses (MOOCs) systems</i>	Interactive Learning Environments	Routledge	167	2021
Nazir Ullah	<i>Blockchain technology adoption in smart learning environments</i>	Sustainability	MDPI AG	148	2021
Omar Ali	<i>Cloud computing technology adoption: an evaluation of key factors in local government</i>	Information Technology & People	Emerald Group Holdings Ltd.	131	2021
Assunta Di Vaio	<i>The transition towards circular economy and waste within accounting and accountability models: a systematic literature review and conceptual framework</i>	Environment, Development and Sustainability	Springer Science and Business Media B.V.	123	2023

Sumber : Penulis, 2025

yang signifikan dan berpotensi menjadi agenda penelitian berkelanjutan pada masa yang akan datang tidak hanya pada negara maju namun juga pada negara berkembang.

Pada urutan 5 sampai 9, artikel dengan sitasi lebih dari 100 kali yang dipublikasi mulai tahun 2020 hingga 2022 memiliki fokus pada isu adopsi dan penerapan inovasi dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, keuangan, pemerintahan, hingga keberlanjutan. Tingkat sitasi ini menunjukkan bahwa fokus terhadap kajian adopsi dan inovasi di berbagai sektor penting kehidupan masyarakat juga menjadi tren topik yang dikaji di kalangan peneliti untuk memperkaya keilmuan serta memberikan kontribusi nyata, tidak hanya memperkaya pengetahuan teoritis mengenai difusi inovasi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Author dengan Artikel Terbanyak

Untuk menentukan penulis paling berpengaruh pada bidang Ilmu Sosial berbasis teori difusi inovasi, peneliti menetapkan ambang batas minimal dokumen yang diterbitkan oleh penulis dengan jumlah minimal 3 dokumen. Hasil olahan data terhadap 500 artikel menggunakan VOSviewer, peneliti menemukan 6 penulis yang memenuhi kriteria tersebut.

Daniel J. Mallinson menempati urutan pertama sebagai penulis dengan jumlah publikasi terbanyak dalam publikasi ilmiah di bidang ilmu sosial berdasarkan teori difusi inovasi, yaitu empat artikel dengan total 122 kutipan dibandingkan dengan penulis lain yang memenuhi ambang batas minimum tiga dokumen. Performa ini menunjukkan konsistensi dan kontribusinya terhadap studi mengenai difusi inovasi di bidang ilmu sosial.

Namun, disisi lain penulis dengan jumlah artikel yang lebih sedikit menunjukkan tingkat kutipan yang lebih tinggi. Pada urutan kedua, Anthony JNR. Bokolo dengan tiga artikel, justru memiliki jumlah kutipan tertinggi, yaitu 280 kutipan. Kondisi serupa juga terlihat pada Eunil Park, yang juga menerbitkan tiga artikel dengan perbandingan jumlah sitasi yang tidak jauh berbeda dari Daniel J. Mallinson yakni 114 kutipan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa jumlah publikasi tidak selalu berkorelasi dengan tingkat referensi, dan memunculkan ragam pengaruh ilmiah di antara penulis yang sama-sama aktif dalam mempublikasikan penelitian berdasarkan teori difusi inovasi. Pada urutan selanjutnya terdapat Arfan Shahzad, Francesc Miralles, dan Tataleni I. Asino juga sama menerbitkan tiga artikel dengan jumlah kutipan yang beragam yakni 76, 57, dan 12. Meskipun memiliki jumlah sitasi yang cukup rendah, ketiga penulis tetap memenuhi kriteria sebagai penulis berpengaruh berdasarkan ambang batas publikasi minimum yang ditetapkan dalam studi ini.

Berdasarkan identifikasi profil Scopus terhadap tiga penulis teratas, Daniel J. Mallinson merupakan peneliti yang berafiliasi dengan Penn State Harrisburg, Amerika Serikat dengan jumlah publikasi sebanyak 89 dokumen dan 925 kutipan serta memiliki fokus utama pada ilmu sosial. Selanjutnya, Anthony JNR. Bokolo penulis dari institute for energiteknikk, Norwegia tercatat

memiliki 4.494 kutipan dan 124 dokumen dengan fokus utama pada ilmu komputer, dan Eunil Park penulis dari Sungkyunkwan University, Korea Selatan memiliki 6.823 kutipan dan 236 dokumen, juga dengan fokus utama pada ilmu komputer. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa studi teori difusi inovasi dalam ilmu sosial bersifat lintas disiplin dengan kontribusi signifikan tidak hanya berasal dari peneliti ilmu sosial, tetapi juga dari peneliti dengan latar belakang ilmu komputer. Perbedaan pada jumlah kutipan dan latar belakang ilmiah para penulis menunjukkan bahwa pengaruh ilmiah dalam studi difusi inovasi dipengaruhi oleh gabungan antara konsistensi publikasi, koneksi lintas disiplin dan relevansi topik dalam perkembangan dan kemajuan pengetahuan.

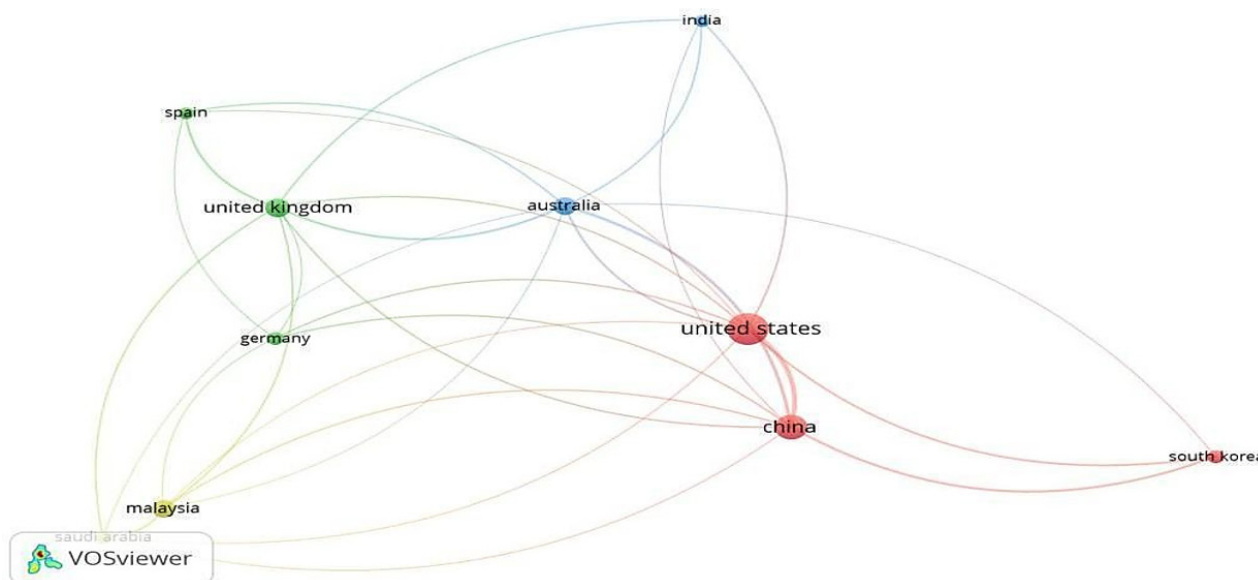
Afiliasi dengan Artikel Terbanyak

Visualisasi *Overlay Bibliografi* yang diperoleh dari VOSviewer menunjukkan sebaran lembaga yang menerbitkan artikel dengan basis utama Teori Difusi Inovasi. Warna pada lembaga merepresentasikan rata-rata tahun publikasi (warna ungu/ biru) publikasi sekitar Tahun 2021, warna hijau/ kuning publikasi sekitar Tahun 2022). Secara visual dominasi dari lembaga Asia seperti, Sungkyunkwan University (Korea Selatan), Vietnam National University (Vietnam), Nanjing University (China), Multimedia University, Universiti Kebangsaan Malaysia (Malaysia) disertai lembaga dari wilayah lain seperti King Faisal University (Saudi Arabia), Norges Teknisk Naturvitenskapelige Universitet (Norwegia) Beberapa lembaga seperti Multimedia University dan Universiti Kebangsaan Malaysia memiliki warna lebih terang hijau/ kuning yang mengindikasikan publikasi mengenai Teori Difusi Inovasi yang lebih baru. Lembaga yang memiliki warna lebih gelap ungu/ biru memiliki indikasi publikasi pada tahun lebih awal. Hal ini menunjukkan teori difusi inovasi tetap relevan untuk diaplikasikan dalam konteks penelitian di bidang ilmu sosial, terutama di Asia Tenggara dan Asia Timur termasuk di Indonesia.

Negara dengan Artikel Terbanyak

Gambar 2 visualisasi *overlay* proses penentuan 10 negara dengan pemilihan basis data Scopus bidang Ilmu Sosial menggunakan kata kunci Bibliometrik dan Difusi Inovasi. Untuk menggambarkan tren publikasi 2015–2024, sebanyak 500 dokumen diunduh dan diekspor, dianalisis menggunakan VOSviewer. Analisis bibliometrik memetakan jumlah dokumen, total sitasi, dan Total *Link Strength* (TLS). Negara dengan minimal 15 dokumen disertakan, sedangkan batas sitasi minimum nol diterapkan agar negara produktif tetap terwakili. Hasil pemetaan menghasilkan 10 negara utama dengan indikator publikasi, sitasi, dan kolaborasi internasional.

Selama 2015–2024, Amerika Serikat mendominasi dengan 104 dokumen, 1.573 kutipan, dan TLS 26, mencerminkan kekuatan risetnya dalam kebijakan, tata kelola, dan adopsi TIK (Mallinson, 2021). China peringkat kedua (67 dokumen, 1.651 kutipan, TLS 29), didorong strategi nasional dan



Sumber: VOSviewer, 2025

Gambar 2 Visualisasi *Overlay* Terhadap Sepuluh Negara Dengan Publikasi Terbanyak

dukungan NSFC (Peng et al., 2021; Pradana et al., 2022). Australia ketiga (32 dokumen, 828 kutipan, TLS 20) dengan komunitas riset sosial dan ICT aktif, serta kolaborasi di kawasan Asia-Pasifik (Cheah & Ho, 2020). Inggris posisi keempat (35 dokumen, 1.049 kutipan, TLS 19), berfokus pada kebijakan inovasi, layanan kesehatan, dan pendidikan ICT, mendapat dukungan proyek Horizon UE.

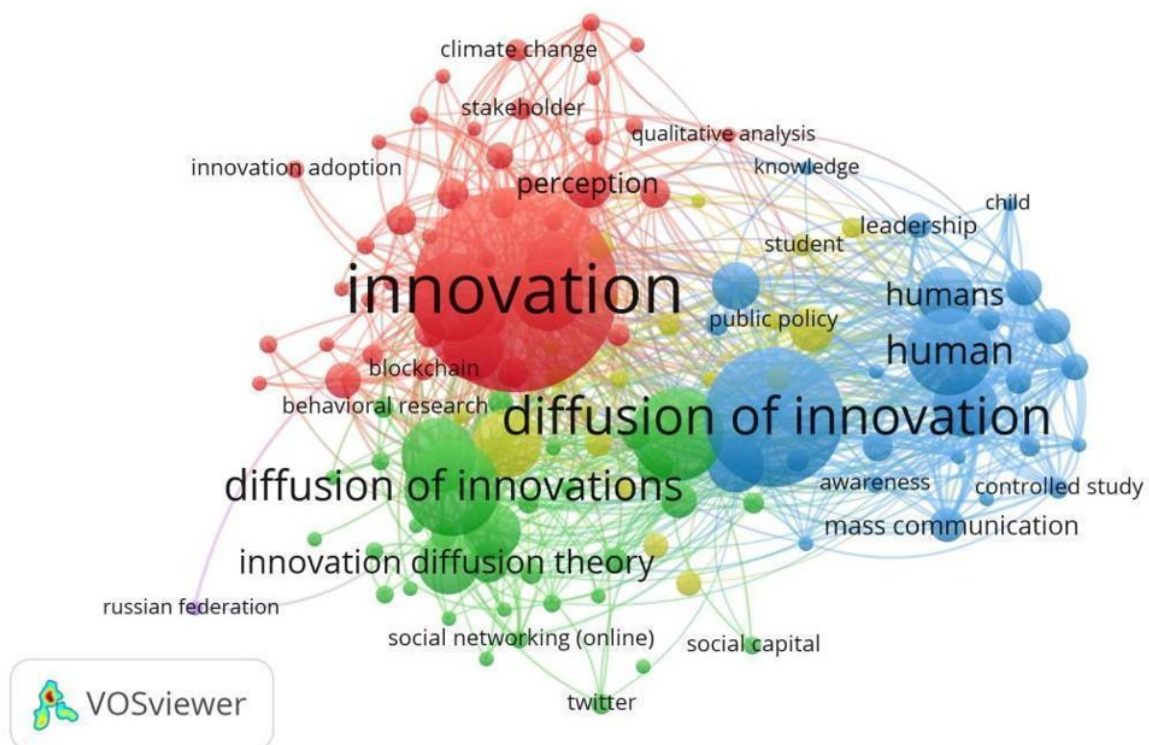
Malaysia (39 dokumen, 954 kutipan, TLS 19) menjadi pemimpin Asia Tenggara dengan dukungan kebijakan riset nasional dan penerapan bibliometrik untuk perencanaan publik. Arab Saudi (16 dokumen, 570 kutipan, TLS 10) menunjukkan kemajuan melalui investasi riset dalam Visi 2030, khususnya pada adopsi inovasi kesehatan dan TIK. Korea Selatan (18 dokumen, 621 kutipan, TLS 8) unggul dalam studi DOI terkait teknologi seluler, *e-learning*, dan difusi inovasi kesehatan. Spanyol (15 dokumen, 258 kutipan, TLS 8) mempertahankan posisi melalui kelompok riset SCImago dan proyek UE meski berdampak kutipan lebih rendah. Jerman (17 dokumen, 308 kutipan, TLS 7) aktif di *scientometrics* dan kebijakan inovasi, meski publikasi difusi masih terbatas. India (15 dokumen, 809 kutipan, TLS 7) melengkapi daftar dengan fokus pada adopsi teknologi pedesaan, inovasi pendidikan, dan TIK, sejalan dengan akar teori difusi Rogers.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan produktivitas dan dampak penelitian difusi inovasi dipengaruhi konteks nasional. Amerika Serikat dan China unggul karena infrastruktur riset dan pendanaan kuat (Peng et al., 2021). Negara berkembang seperti Malaysia, Arab Saudi, dan India berhasil meningkatkan visibilitas global melalui investasi strategis. Sementara Inggris, Spanyol, dan Jerman mempertahankan posisi melalui kolaborasi Uni Eropa. Hasil ini mendukung temuan van Oorschot et al. (2018) bahwa riset difusi memiliki relevansi global dengan kolaborasi sebagai pendorong utama pengaruh ilmiah.

Keywords Map

Proses analisis data dilakukan menggunakan *co-occurrence* sebagai penggambaran struktur konseptual atau pengetahuan dari literatur dan analisis berdasarkan *keyword*, adapun prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut: Analisis dan Penghitungan kemunculan seluruh kata kunci, dengan minimal ambang batas muncul sebanyak 5 kali, maka data yang terkumpul sebanyak 124 kata kunci. "VOSviewer can easily construct maps that contain several thousands of items, and it can display maps that contain more than 10,000 items. VOSviewer has functionality for zooming, scrolling, and searching, which facilitates the detailed examination of large maps (van Eck & Waltman, 2010)".

VOSviewer memiliki tiga visualisasi yaitu: peta *network visualization* (visualisasi jaringan), peta *overlay visualization* (visualisasi hamparan), dan peta *density visualization* (visualisasi kepadatan). *Network Visualization* menunjukkan hubungan antara satu topik dengan topik lainnya dihubungkan oleh suatu garis dan masing-masing kluster digambarkan dengan warna yang berbeda sesuai topik yang saling berkaitan. *Overlay Visualization* menunjukkan hubungan antar topik disertai waktu pembaruan penelitian pada rentang waktu tertentu, di mana semakin kuning warna dalam item semakin sedikit topik tersebut didiskusikan dalam penelitian. *Density Visualization* menunjukkan hubungan setiap topik melalui tingkat kepadatan warna, semakin kuning warna dan diameter lingkaran semakin besar atau sebaliknya menunjukkan tingkat frekuensi penelitian topik tersebut.



Sumber: VOSViewer, 2025

Gambar 3 Visualisasi Jaringan Terhadap Kemunculan Bersama Kata Kunci

Gambar 3 menunjukkan data hasil analisis melalui visualisasi jaringan, terdapat 5 klaster kata kunci tentang difusi inovasi. Masing-masing warna menunjukkan klaster besar dari kata kunci ini, klaster pertama memiliki warna merah, klaster kedua berwarna hijau, klaster ketiga berwarna biru, klaster empat berwarna kuning, dan klaster lima berwarna ungu.

Analisis Berdasarkan Klaster

Dapat dijelaskan pada Tabel 3 bahwa *innovation* adalah kata kunci terbanyak digunakan, serta ukuran kualitas keterhubungan yang kuat dan paling sering muncul. Diikuti kata kunci *technology adoption*, yang memiliki link, kekuatan tautan, dan kata kunci yang sering muncul pula. Tiga klaster pertama dari kata kunci masing-masing klaster menempatkan kata kunci yang berkaitan dengan nama teori itu sendiri, baik difusi inovasi, inovasi, adopsi, dan difusi. Klaster satu, dua, dan tiga memiliki penyebutan kata kunci yang erat kaitannya dengan suatu inovasi teknologi. Terlihat bagaimana kata kunci ini memiliki tautan yang saling berkaitan dan sering muncul. Kemajuan teknologi begitu sangat masif, hadirnya teknologi memunculkan era revolusi 4.0 dan era *society 5.0* yang menekankan pada digitalisasi dan memberikan solusi bagi masalah sosial.

Berbeda dengan kata kunci pada klaster pertama, klaster kedua menempatkan *technology acceptance model* pada tiga besar kata kunci yang sering terhubung dan berkaitan dengan teori difusi inovasi, adopsi, serta adopsi inovasi. Sama halnya dengan klaster tiga kata kunci yang terhubung dan saling berkaitan adalah kata kunci *human*. Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses difusi inovasi ataupun adopsi inovasi, manusia memiliki peranan penting dalam penyebaran suatu inovasi. Misalnya terdapat suatu tingkatan pengadopsi dalam model penyebaran suatu inovasi, seperti inovator bagi yang memperkenalkan suatu inovasi atau ide, *early adopter* sebagai

Tabel 3 Tiga Kata Kunci Tertinggi Setiap Klaster

Klaster	Keyword	Link	Total Link Strength	Occurance
1	<i>innovation</i>	102	402	117
1	<i>technology adoption</i>	76	169	42
1	<i>technology diffusion</i>	65	123	23
2	<i>diffusion</i>	80	174	44
2	<i>diffusion of innovation</i>	70	157	44
2	<i>technology acceptance model</i>	56	93	25
3	<i>diffusion of innovation</i>	88	299	73
3	<i>theoretical study</i>	64	130	20
3	<i>human</i>	59	280	41
4	<i>covid-19</i>	55	85	31
4	<i>united state</i>	47	96	18
4	<i>psychology</i>	33	41	5
5	<i>Russian federation</i>	4	8	5

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2025

perintis atau pelopor, *early majority* sebagai pengadopsi awal, *late majority* sebagai pengadopsi akhir dan *laggards* sebagai kelompok yang terlambat dalam mengadopsi.

Kata kunci lain yang tidak kalah penting terdapat pada klaster empat, yakni covid-19, united state, dan *psychology*. Wabah Covid-19 yang merebak pada tahun 2019 hingga 2022 awal, merubah cara-cara individu berinteraksi, berkomunikasi, serta menggunakan teknologi. Di era pandemi, inovasi penggunaan perangkat *streaming*, pembelajaran jarak jauh, pembayaran digital, begitu sangat masif diadopsi, sehingga kata kunci ini memiliki 55 *link*, *total link strength* sebanyak 85 dan kemunculan atau *occurrence* sebanyak 31 kali. Kata kunci lain adalah *united state*, hal ini memperkuat di mana publikasi mengenai difusi inovasi ini banyak ditemukan, yakni di Amerika Serikat yang mendominasi sebanyak 104 dokumen serta 1.573 kali kutipan. Kata kunci psikologi memuat 33 *link*, 41 *total link strength*, dan 5 *occurrence*, hal ini berkaitan bagaimana pandemi, difusi inovasi, dan teknologi berdampak pada psikologi individu dan kehidupan sosial dengan lingkungan. Sementara peneliti dari Rusia juga tertarik dalam penelitian tentang difusi inovasi seperti pada pembangunan, agrikultur serta interaksi selama pandemi.

Hasil kata kunci yang penulis temukan, terdapat kata kunci yang masih memiliki sedikit *link*, *total link strength*, dan *occurrence* yaitu kata kunci *knowledge management* yang hanya memiliki 7 *link*, 7 *total link strength*, dan 5 *occurrence*, diikuti *Consumer Behavior* yang memiliki 12 *link*, 15 *total link strength*, dan 5 *occurrence*, Kata Kunci ICT memiliki 13 *link*, 13 *total link strength*, dan 6 *occurrence*, *Renewable Energy* dengan 15 *link*, 21 *total link strength*, dan 25 *occurrence*, serta *Policy* memiliki 16 *link*, 16 *total link strength*, dan 5 *occurrence*. Dari temuan ini, Penelitian tentang adopsi inovasi, informasi komunikasi teknologi, kebijakan, negara berkembang, energi alternatif, dan energi terbarukan masih jarang diteliti. Ini dapat menjadi peluang penelitian selanjutnya, penelitian dapat diarahkan pada pemanfaatan teknologi *Internet of Things* (IoT), *big data*, *artificial intelligence* dan aplikasi berbasis komunitas untuk mendukung efisiensi energi, pengelolaan limbah, hingga pembangunan ekonomi sirkular. Selain itu, kajian juga dapat menyoroti bagaimana strategi komunikasi digital dan komunikasi lingkungan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait keberlanjutan dan mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Bibliometrik disimpulkan bahwa, tren penelitian menggunakan Teori Difusi Inovasi (DOI) diminati oleh berbagai bidang ilmu secara luas dan mengalami peningkatan setiap tahun secara signifikan dalam satu dekade terakhir. Sepuluh artikel dengan sitasi terbanyak merupakan publikasi tahun 2020-2024, berfokus pada pemanfaatan *chatbot smartphone* dalam belanja, pengaruh teknologi terhadap perilaku dan pengalaman manusia, serta adopsi dan

penerapan inovasi di berbagai sektor. Selain menjadi rujukan utama isu-isu tersebut juga dianggap menjadi sentral dan berdampak tinggi dalam literatur. Selanjutnya diidentifikasi 10 negara terkemuka dalam penelitian DOI dengan Amerika Serikat dan Tiongkok mendominasi karena infrastruktur dan pendanaan penelitian yang kuat, sementara negara-negara seperti Inggris, Australia, dan anggota Uni Eropa mempertahankan pengaruh melalui kolaborasi internasional. Pada saat yang sama, negara-negara berkembang seperti Malaysia, Arab Saudi, dan India, menunjukkan visibilitas global yang berkembang yang didorong oleh investasi penelitian strategis dan fokus adopsi teknologi, sejalan dengan temuan bahwa afiliasi dari kawasan Asia mulai teridentifikasi sebagai afiliasi terkemuka meskipun publikasinya relatif baru.

Sejumlah kata kunci ditemukan dalam penelitian ini, kata kunci tersebut memiliki jumlah kekuatan *link* yang besar dan kemunculan yang sering seperti kata kunci *innovation*, *diffusion*, *diffusion of innovation*. Sementara itu kata kunci seperti *knowledge management*, *consumer behavior*, *ICT*, *Renewable Energy* dan *Policy* masih memiliki jumlah *link* sedikit, kekuatan *link* yang masih kecil dan masih jarang muncul. Temuan penelitian ini memberikan indikasi baru dan peluang terhadap arah penelitian di masa depan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis ini hanya mengandalkan basis data Scopus, yang mungkin mengesampingkan publikasi relevan yang terindeks di basis data lain seperti Web of Science, Emerald, SAGE, atau Google Scholar, sehingga membatasi cakupan literatur secara keseluruhan. Selain itu, publikasi dari tahun terakhir tidak sepenuhnya tercakup akibat indeksasi yang tidak lengkap. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggabungkan beberapa basis data, memperluas rentang waktu analisis, dan fokus pada tema-tema yang lebih spesifik, seperti penyebaran teknologi berkelanjutan, transformasi digital, atau adopsi inovasi di negara-negara berkembang dan *emerging economies*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelwahab, S. I., Taha, M. M. E., Farasani, A., Abdullah, S. M., Moshi, J. M., Alshahrani, A. F., Khamjan, N. A., Khired, Z. A., Assiri, A., Alqassmi, A. M., Alhusayni, A. M., Ibrahim, I. A. A., Alshahrani, S., & Hassan, W. (2025). Bibliometric analysis: A few suggestions (Part Two). *Current Problems in Cardiology*, 50(3), 102982. <https://doi.org/10.1016/j.cpcardiol.2025.102982>
- Adeosun, S. (2024). Scopus indexing delays of articles published in Major Pharmacy Practice Journals. *INNOVATIONS in Pharmacy*, 15(4), 5. <https://doi.org/10.24926/iip.v15i4.6322>
- Adithya, M. A., Geetha, R., Sundar, S., Varghese, M. A., & Velmurugan, P. R. (2025). Bibliometric analysis of the evolution of smart factories and sustainable manufacturing in Industry 4.0. *Discover Sustainability*, 6(1), 1179. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-02034-7>
- Aksnes, D. W., Langfeldt, L., & Wouters, P. (2019). Citations, citation indicators, and research quality: An overview of basic concepts and theories. *Sage Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019829575>

- Al Breiki, M., Al Abri, A., Al Moosawi, A. M., & Alburaiqi, A. (2023). Investigating science teachers' intention to adopt virtual reality through the integration of diffusion of innovation theory and theory of planned behaviour: The moderating role of perceived skills readiness. *Education and Information Technologies*, 28(5), 6165–6187. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11367-z>
- Baas, J., Schotten, M., Plume, A., Côté, G., & Karimi, R. (2020). Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies. *Quantitative Science Studies*, 1(1), 377–386. https://doi.org/10.1162/qss_a_00019
- Chen, P., & Kim, S. (2023). The impact of digital transformation on innovation performance - The mediating role of innovation factors. *Heliyon*, 9(3), e13916. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13916>
- Dewi, P. S., Widodo, A., Rochintaniawati, D., & Prima, E. C. (2021). Web-based inquiry in science learning: Bibliometric analysis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(2), 191–203. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v4i2.9576>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Donthu, N., Kumar, S., & Pattnaik, D. (2020). Forty-five years of journal of business research: A bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 109, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.10.039>
- García-Avilés, J. A. (2020). Diffusion of innovation. In *The International Encyclopedia of Media Psychology* (pp. 1–8). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119011071.iemp0137>
- Hains, B., & Hains, K. (2020). Community reaction towards social innovation: A discussion of Rogers' diffusion of innovations theory in consideration of community emotional response. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 27(1), 34–46. <https://doi.org/10.5191/jiaee.2020.27103>
- Hassan, W., & Duarte, A. E. (2024). Bibliometric analysis: A few suggestions. *Current Problems in Cardiology*, 49(8), 102640. <https://doi.org/10.1016/j.cpcardiol.2024.102640>
- Hendijani, R. B., & Jaszus, K. (2024). The rise of virtual food tourism experiences: integrating diffusion of innovation theory and self-determination theory. *Tourism and Hospitality Management*, 30(2), 249–258. <https://doi.org/10.20867/thm.30.2.8>
- Hidayatullah, N. M., Bani, B., Angelia, C., Nurhidayati, H., & Ningrum, S. A. R. (2024). Analisis bibliometrik: Penelitian technology acceptance model tahun 2014-2023 menggunakan Bibliometrik dan Vosviewer. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 138–158. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.58290>
- Hubeis, A. V. S., Priono, M., Sedyaningasih, S., Sriati, A., Bintari, A., & Mientarti. (2017). *Komunikasi Inovasi (2nd ed)*. Universitas Terbuka.
- Komara, D. A., Rohman, H. A., Rahmawaty, A. P., Giovanni, F., & Mumtaz, S. R. (2025). Bibliometric analysis of research trends in information seeking on social media. *Comdent: Communication Student Journal*, 3(1), 18–35. <https://doi.org/10.24198/comdent.v3i1.62725>
- Kraus, S., Durst, S., Ferreira, J. J., Veiga, P., Kailer, N., & Weinmann, A. (2022). Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo. *International Journal of Information Management*, 63, 102466. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102466>
- Kristensson, P., Pedersen, P. E., & Thorbjørnsen, H. (2020). New perspectives on consumer adoption and diffusion of innovations. *Journal of Business Research*, 116, 522–525. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.048>
- Manzano, R. M., & Pérez, J. E. (2023). Theoretical framework and methods for the analysis of the

- adoption-diffusion of innovations in agriculture: A bibliometric review. *Boletín de La Asociación de Geógrafos Españoles*, 96. <https://doi.org/10.21138/bage.3336>
- Miremadi, I., Khoshbash, M., & Saeedian, M. (2023). Fostering generativity in platform ecosystems: How open innovation and complexity interact to influence platform adoption. *Research Policy*, 52(6), 104781. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2023.104781>
- Muhammad, I., Marchy, F., Rusyid, H. K., & Dasari, D. (2022). Analisis bibliometrik: Penelitian augmented reality dalam Pendidikan Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.13818>
- Öztürk, O., Kocaman, R., & Kanbach, D. K. (2024). How to design bibliometric research: An overview and a framework proposal. *Review of Managerial Science*, 18(11), 3333–3361. <https://doi.org/10.1007/s11846-024-00738-0>
- Peng, R., Chen, J., & Wu, W. (2021). Mapping innovation research in organizations: A bibliometric analysis. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.750960>
- Pradana, I. P. Y. B., Susanto, E., & Kumorotomo, W. (2022). Bibliometric analysis of public sector innovation. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 25(3), 297. <https://doi.org/10.22146/jsp.69862>
- Rahimi, B., Nadri, H., Lotfnezhad Afshar, H., & Timpka, T. (2018). A systematic review of the technology acceptance model in health informatics. *Applied Clinical Informatics*, 09(03), 604–634. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1668091>
- Rogers, E. M. (1962). *Diffusion of Innovations*. The Free Press.
- Sandoval-Almazan, R., Cifuentes-Faura, J., & Millán Vargas, A. O. (2026). Defining a user profile for e-government services: The diffusion of innovation perspective. *Information Development*, 42(1), 334–354. <https://doi.org/10.1177/02666669231218213>
- Solis-Navarrete, J. A. (2025). Innovations in response to the COVID-19 pandemic: The role of non-profit and public institutions. *World Patent Information*, 80, 102340. <https://doi.org/10.1016/j.wpi.2025.102340>
- Spann, B., Mead, E., Maleki, M., Agarwal, N., & Williams, T. (2022). Applying diffusion of innovations theory to social networks to understand the stages of adoption in connective action campaigns. *Online Social Networks and Media*, 28, 100201. <https://doi.org/10.1016/j.osnem.2022.100201>
- Stefanis, C., Stavropoulou, E., Stavropoulos, A., Gyriki, D., Nikolaidis, C. G., Vassos, V., Nena, E., Tsigalou, C., & Bezirtzoglou, E. (2025). Innovative methodological pillars for bibliometric studies: AI screening, data normalization and dual-tool analysis. *Discover Applied Sciences*, 7(9), 973. <https://doi.org/10.1007/s42452-025-07653-3>
- Supriadi, D., Hafiar, H., Safi, A. M., & Amin, K. (2023). Journalism and public relations: An interconnection in academic research. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.24198/prh.v7i2.42064>
- Syaki, A. N., & Kesuma, S. A. (2025). A systematic literature review on: Diffusion of innovation theory (2020–2024). *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology*, 4(12), 0–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijset.v4i12.1306>
- Tamilmani, K., Rana, N. P., Wamba, S. F., & Dwivedi, R. (2021). The extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2): A systematic literature review and theory evaluation. *International Journal of Information Management*, 57, 102269. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102269>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- van Oorschot, J. A. W. H., Hofman, E., & Halman, J. I. M. (2018). A bibliometric review of the innovation

adoption literature. *Technological Forecasting and Social Change*, 134, 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.04.032>

Xie, C., Lai, F., Zhang, J., & Huang, S. (Sam). (2025). Transforming intangible cultural heritage in destinations: A fashion communication perspective. *Tourism Management*, 110, 105161. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2025.105161>

Zhai, Y., Ding, Y., & Wang, F. (2018). Measuring the diffusion of an innovation: A citation analysis. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 69(3), 368–379. <https://doi.org/10.1002/asi.23898>